

**PERAN GURU BIMBINGAN Dan KONSELING DALAM
PENGEMBANGAN DIRI SISWA MTsN JEUREULA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

KADARIAH
NIM ; 271223009

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam (Bimbingan Konseling)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1438 H / 2017 M**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia

Yang mengajar manusia dengan pena,

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat

(QS : Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warnawarni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai Di penghujung awal perjuanganku Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,,Ayah,, Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku menadah" ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

*Untukmu Ayah (Hj Lahat),,Ibu (Hadijah)..Terimakasih...
we always loving you... (ttd. Anakmu)*

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan diridiku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada kakakku (Laila kadri) dan Abangku (Hasanuddin S.Sy)..dan juga kepala adikku (Samsinar) (^,^)> Makasih yaa buat segala dukungan doa dan khususnya makasih buat sering-sering transferan gaibnya.. hehehe

... i love you all" :* ...

"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.
"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik"..

Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan unit 2 (MPI) Agustina, Dalina Budiani, Nurlela, Agustina Mk, Isn'i Maulina, Vera Maylinda, Zahratul Aini, Elvira Jayanti, Maya yulisa, Yusliadi, Dedi Alafanta, Sulaiman, Amir Khalis, fahmi, DLL.. Terima kasih atas segala ukiran hati bertemakan persahabatan yang tulus murni sepanjang masa pendidikan di (MPI) sejak awal hingga terselesainya pendidikan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Terima kasih atas segala canda tawa, dan tangisan haru serta bahagia yang telah dibagi dan turut dirasa.

Dan terimakasih untuk pasukan-pasukanku Dwi Edi, Rahmat Rizaldi, Dalina, hadana, tina, diana, lena, desi, terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya, kalian adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh, spesial doa untuk kalian semua semoga cepat terkejar target kalian untuk cepat wisuda.. Amiiin ya robba'alamin...

Kalian semua bukan hanya menjadi teman dan adik yang baik,
kalian adalah saudara bagiku!!

Spesial buat seseorang !!

Buat seseorang yang masih menjadi rahasia illahi, yang pernah singgah ataupun yang belum sempat berjumpa, terimakasih untuk semua-semuanya yang pernah tercurah untukku. Untuk seseorang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, insyallah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,
kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.
Skripsi ini kupersembahkan. -by" Kadariah.

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kadariah
Nim : 271223009
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran guru bimbingan konseling dalam pengembangan diri siswa di MTsN Jeurela Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Januari 2016
Saya Menyatakan

Kadariah
271223009

ABSTRAK

Nama : Kadariah
Nim : 271223009
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Diri Siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar.K
Pembimbing I : Drs.Razali M.Thajib, M.Pd
Pembimbing II : Zahara Mustika M. Pd
Kata Kunci : Peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar

Pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling, yang berkenaan dengan masalah pribadi, kehidupan sosial dan kegiatan belajar siswa. Belum maksimalnya program pelaksanaan bimbingan konseling dalam pengembangan diri siswa, sehingga masih terdapat pelanggaran tata tertib sekolah, seperti merokok, bolos, melawan guru, berkelahi sesama teman, dan lain-lain. Maka dari itu perlu adanya tindak lanjut dan perbaikan dari pelaksanaan tersebut. Rumusan masalahnya adalah bagaimana pengembangan diri siswa dan strategi guru bimbingan konseling dalam pengembangan diri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan diri siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar, dan untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam pengembangan diri siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data di kumpulkan melalui, observasi dan wawancara dan dokumentasi, Kemudian data tersebut dianalisis melalui tahap reduction data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan dua orang perwakilan dari siswa MTsN Jeureula Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan diri siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar dilakukan dengan cara, mengetahui lebih awal tentang profil siswa secara umum, berada pada kwadran manakah pada siswanya, apakah dia termasuk tipe promotor, analytical, atau controller, mengidentifikasi masing- masing siswa, dan ,mengembangkan segala positif dan meminimumkan hal- hal negatif, pada siswa sesuai kondisi psikologisnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta kesehatan sehingga penulis dapat melaksanakan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat dan salam keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman Islamiyah.

Skripsi ini berjudul **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Diri Siswa Di MTsN Jeureula Aceh Besar”** skripsi ini penulis susun guna memenuhi dan melengkapi beban studi untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami kesulitan, namun didukung dengan kesabaran, ketabahan dan bimbingan dari berbagai pihak alhamdulillah dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada: Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, kepada Bapak Drs. Razali M.Thajib, M.Pd selaku pembimbing pertama dan ibu Zahara Mustika, S. Ag M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah menyisihkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan tulus dan ikhlas, sehingga selesai penulisan skripsi ini.

Ketua prodi MPI Dr. Basidin, M. Pd dan Bapak Drs. Hasbi Wahy, M.Pd selaku panasehat akademik penulis, yang telah membantu penulis pada saat pengajuan judul hingga seminar judul skripsi ini dan juga para dosen dan staf pada Fakultas Tarbiyah

dan Keguruan UIN Ar- Raniry yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Kepala perpustakaan beserta staf dan karyawan yang telah melayani dan meminjamkan buku-buku kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada tahap penulisan skripsi ini, baik Perpustakaan Induk UIN Ar- Raniry, Ruang Baca Tarbiyah, Perpustakaan Pascasarjana, Perpustakaan Baiturrahman dan Perpustakaan Wilayah Aceh.

Kepala Madrasah MTsN Jeureula Aceh Besar Bapak Ibrahim yang telah memberi izin penelitian kepada penulis, guru bimbingan dan konseling, dan para guru, dan siswa-siswi yang telah memberikan keterangan dan informasi yang dibutuhkan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Akhirnya penulis mengharapkan agar segala jasa baik dari berbagai pihak mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Darussalam, 13 Jan 2017

Penulis
Kadariah

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Nama sarana dan prasarana MTsN Jeureula Aceh Besar

Tabel 4.2 : Data guru dan karyawan MTsN Jeureula Aceh Besar

Tabel 4.3 : Data siswa MTsN Jeureula Aceh Besar

Tabel 4.4 : Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Instrumen Wawancara
- LAMPIRAN 6 : Instrumen Observasi
- LAMPIRAN 7 : Instrumen Dokumentasi
- LAMPIRAN 8 : Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN : Program Mingguan
- LAMPIRAN 10 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian .	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Penjelasan Istilah .	3
BAB II LANDASAN TEORIRIS	
A. Konsep Bimbingan dan Konselig.....	6
B. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	13
C. Landasan Bimbingan dan Konseling.....	15
D. Prinsip – Prinsip Bimbingan dan Konseling.....	25
E. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling.....	27
F. Pengembangan Diri.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian..	47
B. Lokasi Penelitian .	48
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling. Berkenaan dengan masalah pribadi, kehidupan sosial dan kegiatan belajar. Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan konseling difasilitasi atau dilaksanakan oleh konselor. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang dapat menanamkan nilai-nilai moral pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran pengembangan diri dilaksanakan secara terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran, baik intra-kurikuler maupun ekstrakurikuler, untuk pembentukan watak/kepribadian peserta didik secara utuh yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, pikiran, perasaan, dan hasil karya yang baik.

Arus informasi yang begitu cepat telah menciptakan suatu lingkungan pergaulan yang negatif. Lingkungan yang seperti ini terbentuk tidak hanya di dalam pergaulan madrasah, tetapi juga banyak muncul di luar lingkungan madrasah. Dalam lingkungan tersebut terdapat perilaku menyimpang atau amoral-

asusila seperti perkelahian massal, pelanggaran tata tertib. Berbagai kegiatan pembelajaran di madrasah harus mampu menangkal perilaku negatif tersebut.

Munculnya berbagai perilaku menyimpang diatas disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurangnya tertanamnya jiwa beragama di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dengan memperhatikan kondisi sekolah sekolah MTsN Jeurela Aceh Besar banyak anak-anak yang harus kita perhatikan terhadap pengembangan diri. Dengan adanya suatu peran dari guru bimbingan dan konseling maka pengembangan siswa akan lebih baik, dalam pengembangan dirinya baik itu pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karier.

Untuk mengatasi masalah pengembangan diri siswa tersebut tugas guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan anak adalah suatu kewajiban yang sangat penting, untuk itu guru bimbingan dan konseling harus memiliki keterampilan layanan dalam mengatasi masalah tersebut oleh karena itu guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam mengatasi permasalahan siswa. Dari latar belakang diatas penulis ingin meneliti masalah ini dengan judul **“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Diri Siswa Di MTsN Jeurela Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan diri siswa di MTsN Jeurela Aceh Besar ?

2. Strategi apa yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan diri siswa di MTsN Jeurela Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan diri pada siswa di MTsN Jeurela Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran /strategi guru Bimbingan dan konseling dalam mengembangkan diri siswa di MTsN Jeurela Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui pengembangan diri pada siswa di MTsN Jeurela Aceh Besar.
2. Dalam melakukan penelitian ini juga diharapkan dapat membantu siswa dalam pengembangan diri pada siswa di MTsN Jeurela Aceh Besar.

E. Penjelasan Istilah

1. Peran

Peran yang berarti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dalam masyarakat atau dalam suatu lembaga tertentu, termasuk lembaga pendidikan.¹

¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hl. 667.

Adapun peran yang penulis maksud disini adalah bagaimana keikutsertaan guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di MTsN Jeurela Aceh Besar.

2. Guru

Guru bertugas mendidik, mengajar, dan melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa dalam bidang kemanusiaan, disekolah guru berperan sebagai orang tua kedua yang memberi dan membangun motivasi murid-muridnya untuk belajar serta menambah wawasan dalam berbagai hal dalam bidang kemasyarakatan.²

Menurut penulis guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di sekolah, guru tidak hanya mengajar membagi ilmu kepada peserta didiknya tetapi sebagai pendidik yang berupaya perubahan prilaku dan menyelesaikan masalah siswa secara optimal.

3. Bimbingan

Bimbingan sebagai proses layanan yang di berikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang di perlukan dalam membuat

²Sudrajat akhmad. Wordpress.com/2011/10/17 Peran guru sebagai pembimbing/. Html.

pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.³

4. Konseling

Suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian yang perlu di buatnya.⁴

Dari penjelasan istilah di atas Bimbingan dan Konseling yang penulis maksud ialah suatu proses pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah-masalah yang di hadapinya.

5. Pengembangan Diri

Pengembangan diri terdiri dari dua kata yaitu pengembangan diri, pengembangan menurut kamus besar bahasa indonesia “proses, cara, atau perbuatan mengembangkan”.⁵

Pengembangan diri adalah proses pembentukan dan perwujudan dari yang kebiasaannya jelek menjadi kebiasaan yang lebih baik, lebih lengkapnya mungkin bisa seperti ini, yaitu proses yang dilakukan mewujudkan dirinya menjadi yang terbaik berdasarkan potensi (kemampuan) di semua bidang sehingga bedaampak manfaat buat banyak orang.

³.Prayetno, Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta :2004) hal. 94

⁵Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed.III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.538.

6. Siswa

Siswa adalah manusia berpotensi yang layak di kembangkan untuk mencapai kemandirian, kreativitas dan produktivitas. Karena itu diperlukan sistem pendidikan yang kondusif agar segala aspek potensial dalam diri siswa berkembang optimal.⁶

Siswa yang penulis maksud disini adalah seluruh siswa-siswi MTsN Jeurela Aceh Besar.

⁶Sopyan S .Willis Konseling Individual Teori Dan Praktek, (Bandung: 1996).Hal.25

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri, baik berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah suatu pelayanan bantuan untuk peserta didik baik di lakukan secara perorangan atau kelompok agar lebih mandiri dan berkembang secara optimal potensi yang dimilikinya.

Smith, dalam McDanil, mengemukakan bimbingan dan konseling sebagai proses layanan yang di berikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang di perlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang di perlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.²

¹Prayitno, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta : Rineka Cipta 2004) hal. 9

²Prayitno, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta : Rineka Cipta 2004) hal 94

2. Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia yang seutuhnya. Bimbingan dan konseling secara tidak langsung menunjang tujuan pendidikan dengan menangani masalah dan memberikan layanan secara khusus pada siswa, agar siswa dapat mengembangkan dirinya secara penuh. Kehadiran konselor sekolah membantu guru dalam memperluas pandangan guru tentang masalah afektif yang serta kaitannya dengan profesi guru, seperti keadaan emosional yang mempengaruhi proses belajar mengajar, mengembangkan sikap positif dan menangani masalah yang ditemui guru dalam pelaksanaan tugasnya. Konselor dan guru merupakan suatu tim yang saling menunjang demi terciptanya pembelajaran yang afektif. Kegiatan bimbingan dan konseling dengan demikian tidak bisa dilepaskan dari kegiatan sekolah.

3. Peranan Bimbingan dan Konseling dalam pembelajaran

Salah satu problem yang dihadapi siswa disekolah adalah kesulitan belajar. Ciri yang tampak seperti nilai jelek, hasil tidak sesuai dengan usaha, sikap yang kurang baik, menentang, berdusta dan dan tingkah laku yang lain membolos.

Siswa kadang tidak mengetahui bahwa ia bermasalah. Dalam keadaan seperti ini hal yang di perlukan siswa yaitu 1) Bimbingan belajar 2) Bimbingan sosial 3) bimbingan dalam mengatasi masalah pribadi. Bimbingan belajar bertujuan mengatasi masalah kegiatan belajar di dalam atau di luar sekolah; meliputi bimbingan cara belajar (kelompok atau

individual), merencanakan waktu dan kegiatan belajar, kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, dan hal yang berkaitan dengan cara, proses prosedur, dalam belajar.

Tujuan bimbingan sosial agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan kelompok, sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif.

4. Peranan Guru dalam Bimbingan dan Konseling

- a. Perkembangan pendidikan akan selalu terkait dengan perkembangan lingkungan secara umum. Salah satu ciri perkembangan pendidikan adalah perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan seperti, kurikulum, strategi belajar mengajar, alat bantu mengajar dan sebagainya.³ Perkembangannya ini akan mempengaruhi kehidupan siswa baik dalam bidang akademik, sosial maupun pribadi.

Dengan demikian siswa di harapkan mampu melakukan penyesuaian diri untuk mencapai sukses yang berarti dalam keseluruhan proses belajarnya. Proses penyesuaian diri para siswa memerlukan bantuan yang sistematis melalui pelayanan bimbingan dan konseling bagi para siswa. Yang pada hakikatnya merupakan salah satu konsekuensi dari perkembangan pendidikan.⁴

³Sunarto dan Agung, *Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 65

⁴Djamarah, *Guru dan Anak Didik*,(Jakarta : Rineka cipta,2005), hal. 40

b. Peranan guru

Tugas dan tanggung jawab pendidik yang paling utama ialah mendidik siswa untuk mencapai kedewasaan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik guru hendaknya mengenal dan memahami tingkat perkembangan anak didik, hal yang terkait dengan motivasi, kecakapan, kesehatan mental an sebagainya.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling, diantara perannya adalah sebagai berikut.⁵

1. Korektor

Sebagai korektor, guu bimbingan dan konseling harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ni mungkin telah di anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Ltar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosiokultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang tidak baik harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila membiarkannya, berarti guru bimbingan dan konseling telah mengabaikan perannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik.

⁵Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, cet III* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal 43-46.

2. Inspirator

Sebagai Inspirator, guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan ilham bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana cara melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

3. Informator

Sebagai Informator, guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif di perlukan dari guru bimbingan dan konseling. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

4. Motivator

Sebagai Motivator, guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat mendorong anak didik agar dapat bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar

belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru bimbingan dan konseling harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

5. Pembimbing

Sebagai pembimbing, peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa, susila, dan cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

Dengan demikian peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah ternyata tidaklah ringan, guru bimbingan dan konseling harus melaksanakan tugasnya dengan tekun dan baik, agar apa yang dihadapi anak didik yang berkenaan dengan problematika belajarnya bisa diatasi dengan baik dan lancar.

Selanjutnya Abidin Syamsudin Makmun menjelaskan peran guru bimbingan dan konseling sebagai berikut :

- a. Melakukan pengumpulan informasi mengenai siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Melakukan penyuluhan sebagai usaha meyakinkan diri siswa atas keadaan.
- c. Membantu siswa dalam menempatkan dirinya pada jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.
- d. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- e. Mengadakan remedial terhadap kesalahan siswa.⁶

⁶Abidin Syamsudin, Psikologi Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hal.28.

Dari uraian diatas, maka peran guru bimbingan dan konseling sangat di perlukan. Mengingat kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan khususnya menyangkut denagan prestasi belajar siswa yang sedang menerima ilmu pengetahuan di sekolah. Maka tugas sebagai guru bimbingan dan konseling di tuntutan untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, bakat, kebutuhan, kemampuan sisap agar siswa dapat di berikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

Tiga hal pokok yang menjadi latar belakang perlunya bimbingan di lihat dari segi pendidikan. Pertama, dilihat dari hakikat pendidikan sebagai suatu usaha sadar dalam mengembangkan kepribadian. Proses pendidikan menuntut adanya pendekatan yang lebih luas dari sekedar pengajaran yaitu pendekatan senantiasa berkembang secara dinamis, dengan demikian siswa sebagai subjek didik memerlukan bantuan dalam penesuaian diri melalui layanan bimbingan. Ketiga, guru tidak hanya sebagai pengajar namun juga sebagai pendidik. Guru seyogyanya dapat menggunakan pendekatan pribadi dalam mendidik para siswanya melalui layanan bimbingan.

B. Tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat terepas dari ujuan penddikan nasional. Tujuan pendidikan nasional di indonesia tercantum dalam Undang-undang No 2 Tahun 1989dalam Bab II Pasal 4 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembngakan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Mah Esa Dan berbudi pekerti

luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁷

Dengan demikian maka tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.⁸

Adapun tujuan lain Bimbingan dan Konseling di sekolah ialah

- a. Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.
- b. Mengatasi kebiasaan yang tidak baik pada saat kegiatan belajar maupun dalam hubungan sosial.
- c. Mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani
- d. Hal yang berkaitan dengan kelanjutan studi.
- e. Kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan pekerjaan.
- f. Mengatasi kesulitan masalah sosial-emosional yang berasal dari murid berkaitan dengan lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan yang lebih luas.

Dalam bahasa lain Dawning mengemukakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling di sekolah sama dengan pendidikan terhadap diri sendiri yaitu membantu siswa agar dapat memenuhi kebutuhan sosial-psikologis merealisasikan keinginan serta mengembangkan kemampuan dan potensinya.

⁷Prof. Dr.Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir), (Yogyakarta :2005) hal 33

⁸Prof. Dr.Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir), (Yogyakarta :2005) hal 33

C. Landasan Bimbingan Dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia. Sebagai sebuah layanan profesional, kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan secara sembarangan, namun harus berangkat dan berpijak dari suatu landasan yang kokoh, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Dengan adanya pijakan yang jelas dan kokoh diharapkan pengembangan layanan bimbingan dan konseling, baik dalam tataran teoritik maupun praktek, dapat semakin lebih mantap dan bisa dipertanggungjawabkan serta mampu memberikan manfaat besar bagi kehidupan, khususnya bagi para penerima jasa layanan (klien). .

Agar aktivitas dalam layanan bimbingan dan konseling tidak terjebak dalam berbagai bentuk penyimpangan yang dapat merugikan semua pihak, khususnya pihak para penerima jasa layanan (klien) maka pemahaman dan penguasaan tentang landasan bimbingan dan konseling khususnya oleh para konselor tampaknya tidak bisa ditawar-tawar lagi dan menjadi mutlak adanya..

Berbagai kesalahkaprahan dan kasus malpraktek yang terjadi dalam layanan bimbingan dan konseling selama ini, seperti adanya anggapan bimbingan dan konseling sebagai “polisi sekolah”, atau berbagai persepsi lainnya yang keliru tentang layanan bimbingan dan konseling,- sangat mungkin memiliki keterkaitan erat dengan tingkat pemahaman dan penguasaan konselor.tentang landasan bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, penyelenggaraan bimbingan dan konseling dilakukan secara asal-asalan, tidak dibangun di atas landasan yang seharusnya.

Oleh karena itu, dalam upaya memberikan pemahaman tentang landasan bimbingan dan konseling, khususnya bagi para konselor, melalui tulisan ini akan dipaparkan tentang beberapa landasan yang menjadi pijakan dalam setiap gerak langkah bimbingan dan konseling.

a. Landasan Filosofis

Kata filosofi atau filsafat berasal dari bahasa Yunani: *philos* berarti cinta, dan *shopos* berarti bijaksana. Jadi filosofis berarti kecintaan terhadap kebijaksanaan. Landasan filosofis merupakan landasan yang dapat memberikan arahan dan pemahaman khususnya bagi konselor dalam melaksanakan setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang lebih bisa dipertanggungjawabkan secara logis, etis maupun estetis. Beberapa pemikiran filosofis yang selalu terkait dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu tentang hakikat manusia, tujuan, dan tugas kehidupan.

1. Hakikat Manusia

Dari berbagai aliran filsafat yang ada, para penulis Barat (Victor Frankl, Patterson, Alblaster & Lukes, Thompson & Rudolph, dalam Prayitno dan Erman Amti, 2004:140) telah mendeskripsikan tentang hakikat manusia sebagai berikut:

- a. Manusia adalah makhluk rasional yang mampu berfikir dan mempergunakan ilmu untuk meningkatkan perkembangan dirinya.
- b. Manusia dapat belajar mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya apabila dia berusaha memanfaatkan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya

- c. Manusia berusaha terus-menerus memperkembangkan dan menjadikan dirinya sendiri khususnya melalui pendidikan.
- d. Manusia dilahirkan dengan potensi untuk menjadi baik dan buruk dan hidup berarti upaya untuk mewujudkan kebaikan dan menghindarkan atau setidaknya-tidaknya mengontrol keburukan.
- e. Manusia memiliki dimensi fisik, psikologis dan spiritual yang harus dikaji secara mendalam.
- f. Manusia akan menjalani tugas-tugas kehidupannya dan kebahagiaan manusia terwujud melalui pemenuhan tugas-tugas kehidupannya sendiri.
- g. Manusia adalah unik dalam arti manusia itu mengarahkan kehidupannya sendiri.

2. Tujuan dan Tugas Kehidupan

Witner dan Sweeney (dalam Prayitno dan Erman Anti, 2002) mengemukakan bahwa ciri-ciri hidup sehat ditandai dengan 5 kategori, yaitu:

a. Spiritualitas

Agama sebagai sumber inti dari hidup sehat. Agama sebagai sumber moral, etika dan aturan-aturan formal berfungsi untuk melindungi dan melestarikan kebenaran dan kesucian hidup manusia.

b. Pengaturan diri

Seseorang yang mengamalkan hidup sehat pada dirinya terdapat ciri-ciri (1) rasa diri berguna, (2) pengendalian diri, (3) pandangan

realistik, (4) spontanitas dan kepekaan emosional, (5) kemampuan rekayasa intelektual, (6) pemecahan masalah, (7) kreatif, (8) kemampuan berhumor dan, (9) kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat.

c. Bekerja

Untuk memperoleh keuntungan ekonomis, psikologis dan sosial yang kesemuanya itu akan menunjang kehidupan yang sehat bagi diri sendiri dan orang lain.

d. Persahabatan

Persahabatan memberikan 3 keutamaan dalam hidup yaitu (1) dukungan emosional (2) dukungan material, dan (3) dukungan informasi.

e. Cinta

Penelitian Flanagan 1978 (dalam Prayitno dan Erman Anti, 2004:144) menemukan bahwa pasangan hidup suami istri, anak dan teman merupakan tiga pilar utama bagi keseluruhan pencipta kebahagiaan manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Paparan tentang hakikat, tujuan dan tugas kehidupan manusia diatas mempunyai implikasi kepada layanan bimbingan dan konseling.

b. Landasan Religius

Dalam landasan religius Bimbingan dan Konseling diperlukan penekanan pada 3 hal pokok, yaitu; (1) Keyakinan bahwa manusia dan

seluruh alam adalah mahluk tuhan, (2) Sikap yang mendorong perkembangan dan perikehidupan manusia berjalan kearah dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama, dan (3) Upaya yang memungkinkan berkembang dan dimanfaatkannya secara optimal suasana dan perangkat budaya serta kemasyarakatan yang sesuai dengan kaidah-kaidah agama untuk membentuk perkembangan dan pemecahan masalah individu.

1. Manusia sebagai Mahluk Tuhan

Manusia adalah makhluk Tuhan yang memiliki sisi-sisi kemanusiaan. Sisi-sisi kemanusiaan tersebut tdiak boleh dibiarkan agar tidak mengarah pada hal-hal negatif. Perlu adanya bimbingan yang akan mengarahkan sisi-sisi kemanusiaan tersebut pada hal-hal positif.

2. Sikap Keberagamaan

Agama yang menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat menjadi isi dari sikap keberagamaan. Sikap keberagamaan tersebut pertama difokuskan pada agama itu sendiri, agama harus dipandang sebagai pedoman penting dalam hidup, nilai-nilainya harus diresapi dan diamalkan. Kedua, menyikapi peningkatan iptek sebagai upaya lanjut dari penyeimbang kehidupan dunia dan akhirat.

3. Peranan Agama

Pemanfaatan unsur-unsur agama hendaknya dilakukan secara wajar, tidak dipaksakan dan tepat menempatkan klien sebagai seorang yang bebas dan berhak mengambil keputusan sendiri sehingga agama dapat berperan positif dalam konseling yang dilakukan agama sebagai

pedoman hidup ia memiliki fungsi memelihara fitrah, memelihara jiwa, memelihara akal dan memelihara keturunan. Seperti firman Allah swt dalam surat At-tahrim ayat 6.

مَلَائِكَةٌ عَلَيْهِمْ وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قَوَاءً آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا
 ﴿يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَاطٌ﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

c. Landasan Psikologis

Psikologis merupakan kajian tentang tingkah laku individu. Landasan psikologi dalam bimbingan konseling berarti memberikan pemahaman tentang tingkah laku individu yang menjadi sasaran layanan (klien). Hal ini sangat penting karena bidang garapan bimbingan konseling, yaitu tingkah laku klien yang perlu dirubah atau dikembangkan apabila hendak mengatasi masalah-masalah yang dihadapi atau ingin mencapai tujuan-tujuan yang dikehendakinya.

Upaya konselor dalam landasan ini adalah adanya perubahan tingkah laku klien, baik dalam mengatasi masalahnya ataupun tujuan yang ingin dicapainya dengan pemahaman tingkah laku yang jadi sasaran pelayanan memiliki latar belakang yang berbeda. Konselor harus bisa memahami tingkah laku individu, motif dan motifasi, pembawaan dan lingkungan,

perkembangan individu, belajar, balikan dan penguatan serta keprbadiannya.

a. Motif dan motivasi

Motif adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dengan demikian suatu tingkah laku yang didasarkan pada motif tertentu tidaklah bersifat sembarang atau acak, melainkan mengandung isi atau tema sesuai dengan motif yang mendasarinya. Motivasi erat sekali hubungannya dengan perhatian.

b. Pembawaan dan lingkungan

Pembawaan dan lingkungan masing-masing individu tidaklah sama. Ada pembawaan yang tinggi, sedang, kurang, dan bahkan kurang sekali. Demikian juga dengan lingkungan, ada individu yang lingkungannya sangat baik, ada pula yang sedang-sedang saja dan pula yang lingkungannya berkurang. Keadaan yang ideal adalah apabila seseorang memiliki sekaligus pembawaan dan lingkungan yang bagus.

c. Perkembangan individu

Dalam perkembangan individu konselor harus memahami secara terpadu kondisi berbagai aspek perkembangan individu pada saat pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan, juga harus dapat melihat arah perkembangan individu itu dimasa depannya.

d. Belajar Balikan dan Penguatan

Belajar merupakan salah satu konsep yang amat mendasar dari psikologi. Manusia belajar untuk hidup. Tanpa belajar, seseorang

tidak akan dapat mempertahankan dan mengembangkan dirinya, dan dengan belajar manusia mampu berbudaya dan mengembangkan harkat kemanusiaannya. Inti perbuatan belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan memanfaatkan yang sudah ada pada diri individu. Penguasaan yang baru itulah tujuan belajar dan pencapaian sesuatu yang baru itulah tanda-tanda perkembangan, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor/keterampilan. Untuk terjadinya proses belajar diperlukan prasyarat belajar, baik berupa prasyarat psiko-fisik yang dihasilkan dari kematangan atau pun hasil belajar sebelumnya.

e. Kepribadian

Abin Syamsuddin, 2003 (dalam artikel Akhmad Sudrajat, 2008) mengemukakan tentang aspek-aspek kepribadian, yang mencakup:

- a) Karakter yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsiten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
- b) Temperamen yaitu disposisi reaktif seorang, atau cepat lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.
- c) Sikap sambutan terhadap objek yang bersifat positif, negatif atau ambivalen.
- d) Stabilitas emosi, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan. Seperti mudah tidaknya tersinggung, sedih, atau putus asa.

- e) **Responsibilitas** (tanggung jawab), kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Seperti mau menerima resiko secara wajar, cuci tangan, atau melarikan diri dari resiko yang dihadapi.
- f) **Sosiabilitas**, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Seperti: sifat pribadi yang terbuka atau tertutup dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

d. Landasan Sosial Budaya.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup seorang diri. Dimanapun dan bagaimana pun manusia hidup selalu membentuk kelompok hidup terdiri dari sejumlah anggota guna menjamin baik keselamatan, perkembangan, maupun keturunan. Dalam kehidupan berkelompok itu, manusia harus mengembangkan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu sebagai anggota demi ketertiban pergaulan sosial mereka.

1. Individu sebagai Produk Lingkungan Sosial Budaya. MC Daniel memandang setiap anak, sejak lahirnya harus memenuhi tidak hanya tuntutan biologisnya, tetapi juga tuntutan budaya ditempat ia hidup, tuntutan budaya itu menghendaki agar ia mengembangkan tingkah lakunya sehingga sesuai dengan pola-pola yang dapat diterima dalam budaya tersebut.

2. Bimbingan dan Konseling antar budaya.

Sesuai dengan dimensi kesosialanya, individu-individu saling berkomunikasi dan menyesuaikan diri. Komunikasi dan penyesuaian diri antar individu yang berasal dari latar belakang budaya yang sama cenderung lebih mudah dari pada antar mereka yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Konselor diharapkan akan berhasil dalam menyelenggarakan konseling antarbudaya adalah mereka yang telah mengembangkan tiga dimensi kemampuan, yaitu dimensi keyakinan, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan klien antarbudaya yang akan dilayani.

e. Landasan Ilmiah dan Teknologis

Pelayanan bimbingan konseling merupakan kegiatan profesional yang memiliki dasar-dasar keilmuan, baik yang menyangkut teori-teorinya, pelaksanaan kegiatannya, maupun pengembangan-pengembangan pelayanan itu secara berkelanjutan.

Ilmu sering juga disebut ilmu pengetahuan, merupakan sejumlah pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui melalui panca indera dan pengelolaan oleh daya pikir. Dengan demikian ilmu bimbingan dan konseling adalah berbagai pengetahuan tentang bimbingan dan konseling yang tersusun secara logis dan sistematis. Sebagai layaknya ilmu-ilmu yang lain, ilmu bimbingan dan konseling mempunyai objek kajiannya sendiri, metode penggalan

pengetahuan yang menjadi ruang lingkungannya, dan sistematika pemaparannya.`

Objek kajian bimbingan dan konseling adalah upaya bantuan yang diberikan individu kepada individu yang mengacu kepada empat fungsi pelayanan tersebut yang terdahulu (fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan/ pengembangan).

D. Pinsip - Prinsip Bimbingan dan Konseling

Adapun prinsip-prinsip yang penulis ajukan adalah sebagai berikut

- a) Dasar bimbingan dan konseling tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya. Dasar dari pendidikan tidak dapat terlepas dari dasar negara dimana pendidikan itu dilaksanakan. Dengan demikian dapat di kemukakan bahwa dasar dari bimbingan dan konseling di sekolah ialah PANCASILA dan Undang-Undang Dasar 1945. Seperti telah di kemukakan di atas, karena bimbingan dan konseling tergantung atau terikat dengan dimana bimbingan dan konseling itu dilaksanakan, maka tidaklah mengherankan bila dasar dari bimbingan dan konseling di Indonesia mempunyai perbedaan dengan dasar dari bimbingan dan konseling di negara lain.
- b) Berbunyi Tujuan dari bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari tujuan dari pendidikan nasional.

Dengan demikian maka tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.

- c) Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua individu baik anak-anak maupun orang dewasa. jadi bimbingan dan konseling tidak terbatas pada umur tertentu.
- d) Bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dengan bermacam-macam sifat, yaitu secara :1) Preventif, yaitu bimbingan dan konseling diberikan dengan tujuan untuk mencegah jagan sampai timbul kesulitan-kesulitan yang menimpa diri anak dan individu. 2) Korektif, yaitu mencegah atau mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak atau individu 3) Preservatif, yaitu memelihara atau mempertahankan ang telah baik, jagan sampai menjadi keadaan-keadaan yang tidak baik.

ضَلَّ يَمَنٌ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

- e) Bimbingan dan konselng merupakan proses yang kontinu dan diberikan oleh orang-orang yang mempunyai kewenangan dalam hl tersebut. Dengan demikian tidak semua orang boleh memberikan bimbingan dan konseling.

- f) Berhubung dengan hal tersebut maka para guru perlu mempunyai pengetahuan mengenai bimbingan dan konseling, karena mereka selalu berhadapan langsung dengan murid yang mungkin perlu mendapatkan bimbingan. Kalau keadaan memungkinkan ada baiknya persoalan yang dihadapi murid di selesaikan oleh guru sendiri, tetapi kalau tidak mungkin maka dapat di serahkan kepada pembimbing.
- g) Individu yang dihadapi, disamping mempunyai kesamaan-kesamaan, juga mempunyai perbedaan-perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada masing-masing individu harus diperhatikan didalam memberikan bimbingan dan konseling.
- h) Tiap-tiap aspek dari individu merupakan faktor penting yang menentukan sikap ataupun tingkah laku. Oleh karena itu di dalam melaksanakan bimbingan dan konseling harus benar-benar memperhatikan segala aspek dari individu yang dihadapi. Berhubung dengan hal ini maka bimbingan dan konseling haruslah didasarkan atas penelitian ataupun pengumpulan keterangan yang lengkap agar dapat bertindak secara tepat oleh karena itu diperlukan adanya daftar pribadi, hasil observasi, hasil angket (questionnaire), tes, dan sebagainya.⁹

E. Asas-Asas Bimbingan dan konseling

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling ada kaidah-kaidah yang dikenal dengan *asas-asas bimbingan dan konseling*, yaitu

⁹.Bimo Walgito. Bimbingan dan konseling (Studi Kasus) (Yogyakarta:2005) hal.28

ketentuan-ketentuan yang harus di terapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Apabila asas-asas itu diikuti dan terselenggara dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan, sebaliknya apabila asas-asas itu diabaikan atau di langgar sangat di khawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan bimbingan dan konseling,bahkan akan dapat merugikan orang-orang yang terlibat didalam pelayanan, serta profesi bimbingan dan konseling itu sendiri.

Asas-asas yang dimaksudkan adalah :

1. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan maka penyelenggaraan atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak, terutama penerima bimbingan klien sehingga mereka akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika konselor tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik maka hilanglah kepercayaan klien, sehingga akibatnya pelayanan bimbingan tidak dapat tempat dihati klien dan para calon klien, mereka takut untuk meminta bantuan, sebab khawatir masalah dan diri mereka akan menjadi bahan gunjingan. Apabila hal terakhir itu terjadi, maka tamatlah riwayat pelayanan bimbingan dan konseling di tangan konselor yang tidak dapat di percaya oleh klien itu.

2. *Asas Kesukarelaan*

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara suka rela tanpa ragu-ragu atau pun terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk belukberkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

3. *Asas Keterbukaan*

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing- masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Individu yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang dirinya sendiri sehingga dengan keterbukaan ini kekuatan dan kelemahan si terbimbing dapat dilaksanakan.

Keterbukaan disini ditinjau dari dua arah. Dari pihak klien diharapkan pertama-tama mau membuka diri sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui oleh orang lain (dalam hal ini konselor) dan kedua membuka diri dalam arti mau menerima saran-

saran dan masukan lainya dari pihak luar.Dari pihak konselor, keterbukaan terwujud dengan kesediaan konselor menjawab pertanyaan-pertanyaan klien dan mengungkapkan diri konselor sendiri jika hal itu memang di kehendaki oleh klien.Dalam hubungan yang bersuasana seperti itu, masing-masing pihak bersifat transparan (terbuka) terhadap pihak lainya.

4. Asas Kekinian

Masalah-masalah yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan juga masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang. Apabila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau dan atau masa yang akan datang yang perlu dibahas dalam upaya bimbingan yang sedang diselenggarakan itu, pembahasan tersebut hanyalah merupakan latar belakang dan atau latar depan dari masalah yang dihadapi sekarang, sehingga masalah yang sedang dialamidapat terselesaikan.

Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Jika diminta bantuan oleh klien atau jelas-jelas terlihat misalnya adanya siswa yang mengalami masalah, maka konselor hendaklah segera memberikan bantuan. Konselor tidak selayaknya menunda-nunda memberi bantuan dengan berbagai dalih.Dia harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain-lain. Jika dia benar-benar memiliki alasan yang kuat untuk tidak memberikan bantuanya kini, maka dia harus dapat

mempertanggung jawabkan bahwa penundaan yang dilakukan itu justru untuk kepentingan klien.

5. Asas *Kemandirian*

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor, Individu yang di bimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok mampu :

- a) Mengetahui diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya.
- b) Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- c) Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri.
- d) Mengarah diri sesuai dengan keputusan itu,
- e) Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

6. Asas *Kegiatan*

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya melainkan harus dengan kerja giat dari klien sendiri. Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

Asas ini merujuk pada pola konseling “multi dimensional” yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara klien dan konselor. Dalam konseling yang berdimensi verbal pun asas kegiatan masih harus terselenggara, yaitu klien aktif menjalani proses konseling dan aktif pula melaksanakan/ menerapkan hasil-hasil konseling.

7. Asas *Kedinamisan*

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang lama, yaitu bersifat menonton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaharuan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

Asas kedinamian mengacu pada hal-hal yang baru yang hendaknya terdapat pada dan menjadi ciri-ciri dari proses konseling dan hasilnya.

8. Asas *Keterpaduan*

Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien. Sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadaannya tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah. Di samping keterpaduan keterpaduan pada diri klien, juga harus diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan. Jangan hendaknya aspek layanan yang satu tidak serasi dengan aspek layanan yang lain.

Untuk terselenggaranya asas keketerpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan klien, serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah klien. Kesemuanya itu dipadukan dalam keadaan serasi dan saling menunjang dalam upaya bimbingan dan konseling.

9. Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan.

10. Asas Keahlian

Usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan *asas keahlian* secara teratur dan simpatik dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan profesional yang

diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan itu.

Asas keahlian selain mengacu kepada kualifikasi konselor (misalnya pendidikan sarjana bidang bimbingan dan konseling) juga kepada pengalaman. Seorang konselor ahli harus benar-benar menguasai teori dan praktek konseling secara baik.

11. Asas Alih Tangan

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, *asas alih tangan* jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli. Disamping itu asas ini juga mengisyaratkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling hanya menangani masalah-masalah individu sesuai dengan kewenangan petugas yang bersangkutan, dan setiap masalah ditangani oleh ahli yang berwenang untuk itu.

12. Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan dalam keseluruhan antara konselor dan klien, lebih-lebih di lingkungan sekolah, asas ini makin dirasakan keperluannya dan bahkan perlu di legkapi dengan “*ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso.*”

Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap kepada konselor saja, namun diluar hubungan proses bantuan bimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya pelayanan bimbingan dan konseling itu.¹⁰

F. Pengembangan Diri

a. Pengertian Pembelajaran Pengembangan Diri

Secara konseptual dalam peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 kita mendapati rumusan tentang pengembangan diri sebagai berikut :

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau di bimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.¹¹

Pengembangan diri dijelaskan dalam buku pedoman kegiatan pengembangan diri yaitu : ”Proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang- ulang sampai pada tahap otonomi (kemandirian) mengenai suatu perilaku tertentu”.

¹⁰Prayitno, dkk. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta : Rineka Cipta 2004) hal. 115

¹¹Snaryo Kartadinata, Rambu-rambu Analisis Potensi Siswa, *Layanan Akademik dan Pengembangan Diri dalam KTSP Untuk SMA*, (Jakarta : Abkin Dengan Diktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008), hal.5.

Definisi di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Relatif menetap, artinya sudah menjadi kebiasaan
2. Pengalaman yang berulang-ulang artinya melalui proses pembelajaran dan pengalaman, bukan merupakan hasil proses rekayasa atau proses pemaksaan.
3. Otonomi (kemandirian) artinya sikap dari perilaku tersebut sudah menjadi bagian dari dirinya sendiri (internalisasi), yang di tandai dengan munculnya rasa bersalah (*guilty feeling*) bila melakukan pelanggaran, berani menyatakan pendapat secara tegas (*asertif*), dan mampu mengambil keputusan atas dasar pertimbangan yang matang dari dirinya sendiri ketika menghadapi masalah serta secara spontan melakukan perilaku yang diharapkan ketika menghadapi kondisi tertentu.

Berdasarkan rumusan di atas dapat diketahui bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus di asuh oleh guru. Dengan sendirinya pelaksanaan kegiatan pengembangan diri jelas berbeda dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih mengutamakan pada kegiatan tatap muka di kelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum (pembelajaran reguler) di bawah tanggung jawab guru yang berkeelayakan.

Sedangkan kegiatan pengembangan diri seyogyanya lebih banyak dilakukan diluar jam reguler (jam efektif), melalui berbagai jenis kegiatan pengembangan diri. Salah satunya dapat disalurkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler terkait, baik pembina dari unsur sekolah maupun luar sekolah.

b. Kendala Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling Terhadap Pembelajaran Pengembangan Diri

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan diri berupa pelayanan konseling difasilitasi / dilaksanakan oleh konselor, dan kegiatan

ekstrakurikuler dapat dibina oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenagannya. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstra-kurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling terkadang merasakan kendala dalam melaksanakan pembelajaran pengembangan diri yaitu dalam pelayanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstra-kurikuler disekolah. Lebih lanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kendala Pelaksanaan Layanan BK

- a. Adanya pembimbing di nilai kurang bermanfaat
- b. Ruang gerak bagi guru pembimbing terlalu sempit
- c. Tenaga bimbingan di tunjuk menangani setiap siswa yang bermasalah
- d. Fungsi dan tugas guru pembimbing kurang dipahami oleh siswa, sehingga diantara cukup banyak siswa yang bermasalah sedikit saja yang minta bantuan bimbingan.
- e. Orang tua siswa kurang berminat menagani laporan tentang kenakalan anaknya disekolah.¹²

Dijelaskan lain mengenai beberapa kendala yang dirasakan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling disekolh yaitu sebagai berikut :

¹²W.S Winkel *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*, (Jakarta PT Gramadika 2004), hal 194

a. Peserta Didik

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah :

1. Masih ada perasaan malu dan takut bila akan menyampaikan permasalahan yang dihadapi sehingga permasalahan tersebut menumpuk pada diri siswa.
2. Banyak siswa yang bermasalah tetapi tidak memahami bahwa dirinya mengalami kesulitan terutama dalam hal belajar, akibat dari kesulitan yang tidak dirasakan tersebut akan menghambat aktivitas dan proses pembelajaran di kelas.
3. Kesungguhan dan komitmen siswa untuk mengatasi kesulitannya umumnya masih labil, sehingga perlu dilakukan pendekatan.

b. Guru Pembimbing

1. Belum maksimal memberikan layanan konseling kepada klien (peserta didik) karena pendekatan yang digunakan lebih bersifat preventif yaitu lebih dominan melalui layanan informasi di kelas.
2. Belum efektifnya pelaksanaan konseling karena keterampilan teknik konseling masih terbatas , sehingga waktu konseling kadang –kadang cukup lama.

c. Guru Mata Pelajaran

1. Umumnya guru mata pelajaran memandang layanan bimbingan dan konseling diberikan hanya kepada peserta didik yang berperilaku menyimpang (nakal) sehingga pelaksanaan pelayanan

bimbingan dan konseling diharapkan seperti polisi atau jaksa disekolah.

2. Belum menempatkan layanan bimbingan konseling disekolah sebagai layanan pengembangan dan pencegahan atau layanan yang berorientasi padagogis, potensial, humanistik-relegius dan profesional.

d. Wali Kelas

1. Memandang layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan yang menangani peserta didik yang bermasalah (melakukan tindakan indisipliner) sehingga permasalahan di dalam kelas umumnya diserahkan kepada guru pembimbing.
2. Sebagai manajerial layanan bimbingan dan konseling peranan wali kelas belum menampakkan kerjasama proaktif yaitu kepedulianya terhadap siswa binaanya secara menyeluruh dan kontinyu, hal ini akan berpengaruh terhadap keefektifan layanan bimbingan dan konseling.

e. Orang Tua

Masih ada orang tua memandang layanan bimbingan dan konseling sebagai pengawas atau polisinya sekolah, sehingga terkesan bila diminta kesekolah pasti putra/ putrinya nakal atau melanggar tata tertib sekolah, sehingga anak di cap nakal atau bandel, kondisi ini akan merusak citra layanan bimbingan dan konseling disekolah di mata anak.

f. Sarana dan Prasarana

1. Ruang layanan masih kurang nyaman untuk melaksanakan layanan konseling jika ada orang yang lewat di depannya.
2. Belum ada ruang untuk bimbingan kelompok, ruang terapi pustaka, kotak masalah dan lain-lain.

c. Tujuan Pembelajaran Pengembangan Diri

1. Tujuan Umum

Pembelajaran pengembangan diri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan dari dalam diri dan juga lingkungannya secara adaptif dan konstruktif, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas maka pembelajaran pengembangan diri secara khusus bertujuan agar :

- a. Peserta didik mampu menjalankan ajaran agama,
- b. Peserta didik menjadi kreatif,
- c. Peserta didik memiliki kemandirian,
- d. Peserta didik bersikap demokratis,
- e. Peserta didik memiliki sikap bertanggung jawab,
- f. Peserta didik memiliki sikap jujur,

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Pengembangan Diri

Ruang lingkup pengembangan diri mengacu kepada teori perkembangan anak dan remaja. Tugas-tugas perkembangan tersebut meliputi kemampuan-kemampuan dasar yang diperlukan agar mampu mempertahankan kehidupannya secara produktif, kreatif dan kontributif. Tugas-tugas perkembangan yang dikembangkan meliputi semua kemampuan yang harus dimiliki oleh anak dan remaja, yang sifatnya berkesinambungan.

Tugas-tugas perkembangan yang dimaksud di atas meliputi :

- a) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Kesadaran mengikuti aturan (*sense of order*)
- c) Kesadaran akan pentingnya hal yang rinci (*sense of detail*)
- d) Kesadaran akan kemandirian (*sense of autonomy*)
- e) Kesadaran untuk bersosialisasi
- f) Kesadaran untuk mengembangkan panca indra
- g) Kesiapan menuju kematangan
- h) Kemampuan untuk matang
- i) Pengorganisasian tugas-tugas fisik sehari-hari
- j) Kematangan untuk melaksanakan aktivitas dalam suasana formal (madrasah)

(Dikutif dari : Goldstein, Arnold, P, et al (1980) “*Skills Sreaming The Adolescent A Struktured Learning Approach To Teaching prosocial Skills*, Research Press Company)¹³

e. Strategi Pengembangan Diri

a. Peserta Didik

Peserta didik yang menjadi sasaran program pengembangan diri ini adalah:

- 1) Peserta didik Madrasah Ibtidaiya
- 2) Peserta didik Madrasah Tsanawiyah
- 3) Peserta didik Madrasah Aliyah
4. Pelaksana

Pelaksana kegiatan *pengembangan* diri adalah guru kelas, guru mata pelajaran atau guru Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan kondisi madrasah masing-masing.

Adapun *kemampuan* yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan Umum

- a. Memiliki keterampilan berkomunikasi lisan / tulisan
- b. Memiliki kemampuan yang memadai terkait dengan materi pengembangan diri
- c. Memiliki semangat untuk mendorong peserta didik mengembangkan diri

¹³Goldstein Arnold Petal “*Skills Sreaming The Adolescent A Struktured Learning Approach To Teaching Prosocial Skills*, Reearch Press Company) (1980).

- d. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial
- e. Keterampilan Khusus
- f. Memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan PBM
- g. Memiliki kemampuan memberi petunjuk tentang proses belajar kepada peserta didik
- h. Memiliki kemampuan untuk merancang dan memberi contoh-contoh hidup yang kongkrit
- i. Memiliki kemampuan untuk menyediakan bahan- bahan dan format- format (administrasi kelas) yang dibutuhkan
- j. Memiliki kepekaan dan ketepatan dalam pemberian umpan balik (feed back) tentang proses belajar mengajar.

f. Tahapan Kegiatan Pengembangan Diri

Adapun tahapan dalam melaksanakan pengembangan diri ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan prioritas perilaku yang akan dikembangkan
2. Mengidentifikasi tingkat kemampuan awal sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik.
3. Melakukan inventarisasi secara klasikal / kelompok / individual
4. Melakukan evaluasi efektifitas dari intervensi dengan menggunakan format terlampir
5. Melakukan tindak lanjut evaluasi melalui kegiatan.

g. Bentuk Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kegiatan Rutin yaitu memasukkan kegiatan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah
2. Kegiatan Spontan, adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang tidak ditentukan tempat dan waktunya.
3. Kegiatan Teladan adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang mengutamakan pemberian contoh dari guru kepada peserta didik
4. Kegiatan Terprogram adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik di dalam kelas

h. Metode

1. Pemodelan (*Modelling*)

Adalah belajar melalui peniruan (*imitasi*), belajar melalui orang lain, belajar melalui pengalaman, keteladanan, dan belajar tanpa disengaja misal : cara berpakaian, cara bicara, dan belajar melalui interaksi timbal balik.

2. Bermain Peran (*Role Playing*)

Yaitu menciptakan suatu situasi dimana individu diminta untuk melakukan suatu peran tertentu manfaat dari bermain peran ini adalah membantu seorang mengubah sikap atau perilakunya dari yang selama ini dilakukan.

3. Simulasi (*Simulation*)

Adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggambarkan situasi atau perilaku yang sebenarnya.

4. Balikan Penampilan (*Performance feedback*)

Adalah berupa reward (pujian atau hadiah) reinforcement (dorongan atau kritik) yang diberikan sebagai balikan penampilan karena adanya informasi-informasi yang menggambarkan seberapa jauh hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan belajar.

5. Alih belajar (*Transfer of learning*)

Seberapa jauh apa yang di dapat didalam proses pembelajaran mampu / bermanfaat bgi kehidupan sehari-harinya.

6. Diskusi Kasus

Berupa kegiatan untuk memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.

7. Widyawisata (*wisata keilmuan*)

Adalah aktifitas pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengunjungi objek untuk menghubungkan apa yang di pelajari di kelas dengan kehidupn nyata di masyarakat.

8. Permainan (*games*)

Adalah melaksanakan pembelajaran melalui permainan-permainan misal : fuzzlel, peta konsep, teka-teki silang, debat, sumbang saran.

9. Peragaan (*Demonstrasi*)

Adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui peragaan (demonstrasi).

10. Praktek

Adalah pelajaran yang dilakukan melalui perbuatan ang telah diajarkan .

i. Evaluasi

- 1) Evaluasi pembelajaran pengembangan diri dilakukan untuk menilai eektivitas proses dan hasil yang terkait dengan perubahan prilaku peserta didik.
- 2) Hasil evaluasi tidak berbentuk nilai atau skor, tetapi bersifat penilaian kualitatif dan dicantumkan dalam laporan hasil belajar resmi.
- 3) Pencantuman dalam laporan hasil belajar tersebut berupa indikator keberhasilan pembelajaran pengembangan diri yang sesuai dengan tujuan khusus pembelajaran.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan data yang berdasarkan dari penelitian lapangan (*Field Research*). Metode ini bertujuan agar mendapatkan data-data secara langsung dari objek penelitian. Untuk membahas suatu permasalahan dalam penelitian di perlukan suatu metode. Metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seorang peneliti atau penulis guna untuk mendapatkan kemudahan dalam mengkaji dan membahas persoalan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif*. Penelitian *deskriptif* bertujuan untuk menggambarkan, memahami, mengamati terhadap gejala-gejala atau fenomena yang berkenaan dengan permasalahan yang di teliti.¹

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu: “metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan masalah yang sedang terjadi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif”.² Gambaran atau penjelasan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan peranan guru bimbingan konseling dalam pengembangan diri siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar.

¹Nurul Zuriah, *Metode Pendidikan Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) , h. 47.

²Dudung Abdurrohman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), h. 7.

B. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis perlu menentukan subyek penelitian guna mendapatkan informasi selama penelitian di MTsN Jeureula Aceh Besar.

Dapat diketahui bahwa subyek penelitian adalah benda, hal maupun orang yang dilibatkan dalam rancangan penelitian yang gunanya untuk membantu penulis dalam memperoleh data dari penelitian yang penulis teliti.

Teknik pengambilan subyek dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah: “pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya”.³

Pemilihan subyek dengan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk memudahkan penulis dalam menentukan subyek yang menjadi sumber untuk memperoleh data di lapangan selama penelitian berlangsung. Dimana subjek yang penulis pilih dipandang mempunyai keterkaitan/ hubungan dengan penelitian yang penulis teliti.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru BK kepala sekolah dan 2 orang siswa MTsN Jeureula Aceh Besar.

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan subjek yang dilakukan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah ketua komite sekolah, anggota komite sekolah, kepala sekolah, guru dan

³Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 92.

siswa-siswi. Peneliti menentukan sendiri subjek yang akan dijadikan sample karena penetapan subjek penelitian ini dipilih karena keterlibatan mereka secara langsung dalam kerjasama komite sekolah dan pihak sekolah dalam menumbuhkan potensi akademik secara langsung.

C. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah untuk mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian, data-data yang harus diambil sesuai dengan persoalan dan data tersebut adalah data-data yang ada hubungannya dengan penelitian.

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan langsung dan mencatat objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan yang akurat objektif dan dapat dipercaya dan berkaitan dengan peran guru bimbingan konseling dalam pengembangan diri siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.⁴ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci. Wawancara di dalam penelitian ini akan penulis lakukan

⁴ Nadhir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 96.

dengan 1 orang guru BK, kepala sekolah, 2 orang siswa- siswi di MTsN Jeureula Aceh Besar.

Adapun tujuan dari wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam pengembangan diri siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar,

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis.⁵ Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, table, dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana serta data-data lain yang menurut peneliti sebagai pendukung penelitian lain.

Adapun tujuan dari dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti mengenai peran guru bimbingan konseling dalam pengembangan diri siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah: “Mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca”.⁶

⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed, revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga teknik analisis data menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah: “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu”.⁷

Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi, diantaranya adalah: “triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi penyidik”.⁸ Adapun uraian mengenai macam-macam triangulasi adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu penelitian.
- b. Triangulasi metode adalah penggunaan sejumlah metode dalam suatu penelitian.
- c. Triangulasi teori adalah penggunaan sejumlah perspektif dalam menafsir satu set data.
- d. Triangulasi penyidik adalah penggunaan beberapa penyidik/ peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam suatu penelitian.⁹

Pada penelitian ini dari keempat macam triangulasi tersebut penulis hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan sumber.

Triangulasi sumber adalah: “Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara menggunakan beragam sumber data”.¹⁰ Pada penelitian ini penulis

⁶Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 358.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 330.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 331.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 331.

¹⁰Mudjiarahardjo, *Triangulasi Penelitian Kualitatif*, Maret 2003. Diakses pada tanggal 24 Februari 2016 dari situs: <http://phisiceducation09.blogspot.co.id/2013/03/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

menggunakan beberapa sumber dalam pengumpulan data. Selain mewawancarai 1 orang guru bimbingan konseling peneliti juga mewawancarai kepala sekolah, dan 2 orang siswa- siswi di MTsN Jeureula Aceh Besar Langkah untuk melakukan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Reduksi data merupakan: “Bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil”.¹¹ Data yang di reduksi adalah data yang berkenaan dengan peran guru bimbingan konseling dalam pengembangan diri siswa di MTsN Jeureula Aceh, Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam pengembangan diri siswa dan strategi apa saja yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam pengembangan diri di MTsN Jeurula Aceh Besar. Setelah semua data yang dikumpulkan di lapangan telah di reduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data.

Penyajian data adalah: “kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.¹² Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan yang berkenaan dengan Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam pengembangn diri siswa di MTsN Jeureula Aceh

¹¹Undip, *BAB III*. Diakses pada tanggal 25 Juni 2016 dari situs: eprints.undip.ac.id/40650/3/BAB-III.pdf.

¹²Undip, *BAB III*. Diakses pada tanggal 25 Juni 2016 dari situs: eprints.undip.ac.id/40650/3/BAB-III.pdf.

Besar., strategi apa saja yang dilakukan guru bimbingan konseling daam pengembangan diri sisiwa di MTsN Jeureula Aceh Besar.

Penarikan kesimpulan/ verifikasi dilakukan penulis secara terus menerus selama berada di lapangan. “Penarikan kesimpulan/ verifikasi dimulai dari permulaan pengumpulan data, penulis mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi-proposisi.¹³ Kesimpulan-kesimpulan yang awalnya belum jelas akan meningkat menjadi lebih rinci. Kesimpulan-kesimpulan final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan penulis.

E. Pedoman Penulisan Skripsi

Pedoman penulisan skripsi berpedoman pada buku “*Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2014*”, dengan beberapa penyesuaian.

¹³Undip, *BAB III*. Diakses pada tanggal 25 Juni 2016 dari situs: eprints.undip.ac.id/40650/3/BAB-III.pdf.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Data Umum Madrasah

Penelitian ini dilakukan di MTsN Jeureula Aceh Besar, dengan identitas sekolah sebagai berikut :

1. NSM : 121111060001
2. NPSN : 10100323
3. Nama Madrasah : MTsN Jeureula
4. Status Madrasah : Negeri
5. Waktu Belajar : Pagi
6. NPWP : 003906633101100
7. Kode Satker : 298451
8. Nomor DIPA Tahun 2015 : DIPA – 025.04.2.298451 / 2015
9. Penempatan DIPA : Satker

b. Alamat Madrasah

1. Jalan / Kampung RT/RW : Jln. Banda Aceh – Medan KM 15 Sibreh
2. Provinsi : Aceh
3. Kabupaten / Kota : Aceh Besar
4. Kecamatan : Sukamakmur
5. Desa / Kelurahan : Lambaro Sibreh

6. Nomor Telepon : -
7. Kode Pos : 23361
8. Katagori Geografis Wilayah : Dataran Rendah

c. Website dan Email Madrasah

1. Alamat Website Madrasah : -
2. Alamat Email Madrasah :
JUREULAMTSN@YAHOO.COM

d. Dokumen Perijinan & Akreditasi Madrasah

1. No. SK Pendirian : Sp. 147/1968
2. Tanggal SK Pendirian : 01011968
3. Status Akreditasi : B
4. No SK Akreditasi : DP. 010515

e. Data Kepala Madrasah

1. Nama Lengkap : Drs IBRAHIM
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Status Kepegawaian : PNS
4. NIP : 195906031990011001
5. Pendidikan Terakhir : S1
6. Status Sertifikasi : Sudah Sertifikasi
7. No. Hp : 081360299740

f. Sarana dan Prasana Madrasah

Sarana dan Prasarana merupakan faktor pendukung efektifitas kegiatan pembelajaran di madrasah. Berdasarkan data yang diperoleh, MTsN Jeureula Aceh Besar memiliki sarana dan prasana yang cukup baik semua fasilitas ini tidak lain untuk menunjang optimalisasi kegiatan belajar mengajar yang memadai serta didukung dengan bangunan ruang yang lainnya, seperti, perpustakaan, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang UKS, ruang komputer, kantin dan mushala.

g. Jumlah Pendidik dan Tenaga kependidikan

No	Uraian	PNS		NON PNS	
		LK	PR	LK	PR
1	Jumlah Kepala Madrasah	1	0		
2	Jumlah Wakil Kepala madrasah	2	23		
3	Jumlah Pendidik	5	25		6
4	Jumlah Pendidik sudah sertifikasi	7			
5	Jumlah tenaga kependidikan	2	1		2

h. Visi MTsN Jeureula Aceh Besar

Menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan melahirkan murid yang berimtaQ dan beribtek.

i. Misi MTsN Jeureula Aceh Besar

1. Memasukkan nilai-nilai islami dalam setiap pelajaran
2. Melakukan KBM secara efektif dan koefisien
3. Melatih peserta didik menjadi murid yang berdisiplin tinggi, bertanggung jawab terhadap diri sendiri agama, bangsa dan negara.

B. Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang dijabarkan secara kongkrit sehingga menghasilkan deskripsi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian tentang peran guru bimbingan konseling dalam pengembangan diri siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar. Kemudian hasil penelitian dibahas secara mendalam dan konseptual berdasarkan teori-teori dan konsep.

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai 1 orang guru bimbingan konseling, kepala sekolah, dan 2 orang siswa-siswi MTsN Jeureula Aceh Besar untuk mendapatkan data mengenai peran guru bimbingan konseling dalam pengembangan diri siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar, serta untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam pengembangan diri siswa di MTsN Juereula Aceh Besar, penulis juga melakukan observasi dilokasi penelitian dengan

mengamati cara kerja guru bimbingan konseling dan kepala sekolah dalam pengembangan diri siswa yang terkait dengan bakat minat siswa. Selama masa observasi penulis melihat bahwa kepala sekolah telah memfasilitasi guru bimbingan konseling dalam mendukung mendukung pelaksanaan pengembangan diri siswa dan pihak sekolah juga menyediakan sarana berupa ruang untuk melakukan kegiatan khusus dalam melakukan kegiatan pengembangan diri siswa. Selanjutnya penulis juga menggunakan dokumentasi untuk bukti hasil kerjasama, yang dilakukan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam pengembangan diri siswa. Selain itu penulis juga mendokumentasikan pelaksanaan wawancara dengan beberapa orang subjek penelitian.

2. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara melakukan pengecekan dan pengoreksian data yang telah terkumpul. Tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga teknik analisis data menggunakan triangulasi. Langkah untuk mengolah data penulis lakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan vertifikasi.

Pada tahap pertama penulis melakukan reduksi data dengan cara menggolongkan dan mengorganisasi data serta membuang data yang

tidak di perlukan untuk memudahkan pengambilan kesimpulan di akhir. Reduksi data yang penulis lakukan berkenaan dengan hasil penelitian yang membahas tentang pelaksanaan wawancara yaitu peneliti mewawancarai 1 orang guru BK, kepala sekolah dan 2 siswa-siswi.

Selanjutnya penulis melanjutkan ke tahap kedua yaitu penyajian data yang tujuannya untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan yang berkenaan dengan pelaksanaan hasil wawancara akan di bahas dengan pertanyaan- pertanyaan.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah MTsN Jeureula Aceh Besar yaitu “ Bagaimana peran guru BK terhadap sekolah ini dan juga dengan adanya guru BK, apakah ada perubahan positif terhadap pengembangan diri siswa di sekolah ini pak? Jawabannya “guru BK memberikan nasehat kepada siswa untuk menggunakan atau memanfaatkan hasil penilaian tentang dirinya, atau tentang dirinya, atau informasi tentang pribadi, sosial, pendidikan, dan karir yang di perolehnya untuk merumuskan tujuan dan merencanakan kegiatan yang menunjang pengembangan dirinya, atau kegiatan yang berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dirinya, melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau perencanaan yang telah di tetapkan guru BK di sini juga memberikan pelayanan dalam bentuk pemberian informasi tentang kurikulum, antara lain, macam-macam mata pelajaran yang akan diikuti oleh peserta didik selama satu tahun

pembelajaran, persyaratan nilai yang harus dipenuhi, sarana, prasarana, struktur organisasi sekolah,dll, yang dapat menunjang keberhasilan pengembangan diri siswa, bagi siswa yang duduk di bangku kelas sepuluh,semester 2 dilakukan penjurusan sesuai dengan bakat minat serta tingkat kecerdasan siswa”.¹

Pertanyaan yang serupa yang peneliti ajukan kepada guru BK, yaitu Apakah siswa-siswi di sekolah ini mampu menjalankan ajaran agama yang di terapkan di sekolahini ? Jawabannya, Siswa-siswi disini memang belum semuanya bisa menjalankan ajaran agama yang diterapkan di sekolah ini, tapi kebanyakan dari mereka sudah banyak yang menjalankannya, hanya sedikit dari mereka yang belum mampu menjalankannya”.²

Pertanyaan yang serupa yang peneliti ajukan kepada guru BK ,yaitu Bagaimana peran bapak dalam menumbuhkan kemampuan berfikir siswa secara kreatif ?jawabanyan, saya mengajarkan kerja sama dalam segala sesuatunya, dalam hal kerja sama ini saya menggunakan konseling kelompok.

Pertanyaan selanjutnya ”Dalam menumbuhkan minat belajar siswa apakah bapak mempunyai jadwal (agenda) yang jelas dan tepat waktu? Jawab “untuk menumbuhkan minat belajar siswa saya tidak ada jadwal khusus, tapi jika ada waktu atau kelas yang tidak datang

¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTsN Jeureula Aceh Besar, Taggal 29 November 2016

²Wawancara Dengan Guru BK MTsN Jeureula Aceh Besar, Tanggal 30 November 2016

guru mata pelajaran yg lain saya masuk dan memberikan arahan atau motivasi kepada anak-anak agar anak dapat belajar dengan efektif.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru BK, Apa saja program yang bapak terapkan agar siswa-siswi bapak dapat bersikap demokratis? “jawabanya, saya tidak membuat program tertentu kepada siswa-siswi dalam bersikap demokratis, karena pengembangan nilai-nilai demokratis dalam proses pembelajaran dikelas tentu tidak lepas dari peran guru, oleh sebab itu pendidikan anak sangat tergantung kepada kemampuan untuk menanamkan sikap demokrasi ada siswa, dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk belajar”³.

Pertanyaan selanjutnya apakah ada layanan khusus yang bapak berikan kepada siswa-siswi agar siswa di sekolah ini dapat menerapkan sikap tanggung jawab? Jawab “dalam menerapkan sikap bertanggung jawab di berikan layanan konseling kelompok, karena dengan layanan konselng kelompok anak biasanya akan melatih pribadi anak menjadi pribadi yang sosialis dengan orang lain, karena setiap kelompok tidak ingin anggota kelompoknya kalah”⁴.

Pertanyaan selanjutnya apa saja peran guru BK dalam membantu siswa menjalankan ajaran agama yang bapak terapkan di sekolah ini? Jawabanya “ memberikan pencerahan spiritual, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, membantu peserta didik

³Wawancara dengan guru BK MTsN Jeureula Aceh Besar, tanggal 30 November 2016

⁴Wawancara dengan Guru BK MTsN Jeurela Aceh Besar, Tanggal 30 November 2016

dalam memahami sarana beribadah, sehingga peserta didik akan mengalami perubahan sikap perilaku atau perbuatan kearah yang lebih baik”.⁵

Pertanyaan yang serupa apakah ada kerjasama kepala sekolah dengan guru BK dalam meningkatkan kreatifitas siswa? Jawabanya “ada, karena kepala sekolah dengan guru BK harus selalu ada komunikasi, karena apapun program atau kegiatan guru BK harus ada persetujuan dari kepala sekolah”.⁶

Pertanyaan selanjutnyayang diajukan peneliti kepada guru BK, apa upaya yang bapak lakukan dalam mengembangkan kemandirian peserta didik? Jawabanyamengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis yang memungkinkan anak merasa dihargai, mendorong anak berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan dalam berbagai kegiatan sekolah, dan menerima positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedain anak satu dengan yang lain”.⁷

Pertanyan selanjutnya, jika ada masalah siswa dalam belajar, apa usaha bapak dalam menanganinya? Jawabanya “seorang guru atau pendidik harus mengetahui lebih awal kondisi siswa agar tercipta proses pembelajaran yang efektif, tapi bagi guru BK dalam menangani masalah belajar siswa yaitu yang pertama sekali melakukan pendekatan terhadap siswa, yang kedua mencari data tentang data

⁵Wawancara dengan Kepala sekolah MTsN Jeureula Aceh Besar 29 November 2016

⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN Jeureula Aceh Besar 29 November 2016

⁷Wawancara dengan Guru BK MTsN Jeureula Aceh Besar Tanggal 29 November 2016

tentang masalah yaitu dengan berkomunikasi dengan orang tua atau wali kelas, dan kemudian melakukan konsultasi secara pribadi, yaitu melakukan konseling secara pribadi”.⁸

Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana peran guru BK mengembangkan nilai kejujuran pada siswa? “Jawabannya, yang pertama menyampaikan kepada anak pentingnya kejujuran, dan selain itu juga perlu menunjukkan penghargaan atas sikap-sikap jujur, dan guru juga dapat memberikan ajaran-ajaran mengenai arti dan manfaat kejujuran kepada anak murid.

Tahap ketiga yaitu penarikan kesimpulan / verifikasi yang penulis lakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan sesuai dengan pada fokus tujuan penelitian. Maka pembahasan berikut ini berkenaan dengan peran guru bimbingan konseling dalam pengembangan diri siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar. Adapun masing-masing pembahasannya adalah :

1. Peran guru bimbingan konseling dalam pengembangan diri siswa di MTsN Jeurela Aceh Besar.

Berdasarkan data yang diambil dari lapangan dari guru BK dan kepala sekolah maka dapat diperoleh hasil bahwa peranan guru bimbingan konseling di sekolah sangat sentral, yaitu sebagai komponen yang memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk membantunya menuju

⁸Wawancara dengan Guru BK MTsN jeureula Aceh Besar Tanggal 29 November 2016

arah kemandirian, sesuai dengan potensi yang dimiliki, pelayanan bimbingan konseling dapat dikelompokkan pada pengembangan diri bidang akademik, non akademik, serta psikologis.

a. Pelayanan guru bimbingan dan konseling pada pengembangan diri bidang akademik

Guru bimbingan dan konseling tidak mengajar pada kelompok mata pelajaran, namun demikian bukan berarti mereka tidak memiliki peranan pada bidang akademik. Justru guru bimbingan konseling dapat menjadi penunjang keberhasilan siswa pada bidang akademik dimulai dari saat pertama peserta didik memasuki sekolah, dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya pada bidang akademik. Pada masa (MOS) guru bimbingan konseling memberikan pelayanan dalam bentuk pemberian informasi tentang kurikulum, antara lain : macam-macam mata pelajaran yang akan diikuti oleh peserta didik selama 1 tahun pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, dan lain sebagainya, yang dapat menunjang keberhasilan pengembangan diri siswa pada bidang akademik.

Pelayanan bimbingan konseling dalam bidang akademik untuk siswa SMA kelas XII lebih mengarah kepada pengembangan karier, meliputi informasi berbagai macam jurusan di perguruan tinggi.

Bagi siswa yang mengalami kesulitan pada bidang akademik (baik untuk kelas X, XI maupun XII) guru bimbingan konseling melakukan konseling individual maupun konseling kelompok. Konseling yang

dilakukan biasanya mengenai masalah belajar yang baik, cara membagi waktu, pemilihan jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat, cara mengatasi kesulitan belajar, masalah kehadiran siswa di kelas, dan merencanakan masa depan dan sebagainya.

Dalam menangani masalah kesulitan belajar, guru bimbingan konseling bekerjasama dengan guru dengan guru bidang studi, termasuk untuk pelayanan remedial.

b. Pelayanan guru bimbingan konseling dalam pada pengembangan diri bidang non akademik.

Disamping pada bidang akademik, pelayanan bimbingan dan konseling juga dilaksanakan pada bidang non akademik. Tujuan dari pelayanan ini adalah untuk mengembangkan potensi siswa pada bidang non akademik, sehingga bakat maupun minat, peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Pada saat (MOS) guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan kesiswaan menyebarkan angket untuk siswa baru pada bidang non akademik, khususnya untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Pelayanan bimbingan dan konseling selanjutnya adalah konseling individual/kelompok, bagi siswa yang memiliki masalah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang sedang dijalaninya.

2. Pelayanan guru bimbingan dan konseling pada pengembangan diri bidang psikologis.

Pelayanan bimbingan dan konseling pada bidang psikologis meliputi pengembangan pribadi siswa pada bidang psikologis seperti pemahaman terhadap diri sendiri, konsep diri, minat, bakat, kemampuan, sikap, sifat, dan sebagainya. Pelayanan ini bertujuan agar siswa lebih memahami dirinya, sehingga dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.⁹

3. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar

Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan guru bimbingan konseling dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut dan memanfaatkan hasil evaluasi.¹⁰

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru bimbingan konseling yaitu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tahap-tahap dan tugas-tugas perkembangannya. Dengan pelayanan

⁹Suryani, yeni. 2008. *Makalah korelasi antara peran BK dengan optimalisasi potensi siswa untuk menghadapi tuntutan perubahan lingkungan*. Diakses melalui situs [http ;Www. Wiki.pedia. Com](http://www.Wiki.pedia.Com) hakikat bimbingan dan konseling. html

¹⁰[Http :// bks Madukepohbaru. Guru-indonesia.Net/Artikel_detail-46406](http://bks.Madukepohbaru.Guru-indonesia.Net/Artikel_detail-46406). Html.

pengembangan yang cukup baik siswa akan dapat menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya dengan wajar, tanpa beban yang memberatkan, memperoleh penyaluran bagi pengembangan potensi yang dimiliki secara optimal, serta menatap masa depan dengan cerah. Upaya pendidikan pada umumnya merupakan pelaksanaan pelayanan pengembangan bagi peserta didik, pada satuan-satuan pendidikan, para pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran dominan dalam penyelenggaraan pengembangan terhadap siswa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan diri siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar dilakukan dengan cara, (1) mengetahui lebih awal tentang profil siswa secara umum, berada pada kwadran manakah pada siswanya, apakah dia termasuk tipe promotor, analytical, atau controller, (2) mengidentifikasi masing- masing siswa, dan (3) ,mengembangkan segala positif dan meminimumkan hal-hal negatif, pada siswa sesuai kondisi psikologisnya.
2. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan diri siswa yaitu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tahap-tahap dan tugas-tugas perkembangannya. Dengan pelayanan pengembangan yang cukup baik siswa akan dapat menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya dengan wajar, tanpa beban yang memberatkan, memperoleh penyaluran bagi pengembangan potensi yang dimiliki secara optimal, serta menatap masa depan dengan cerah dan juga memfasilitasi pengembangan diri siswa secara individual maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, minat, perkembangan, serta peluang yang dimiliki. Pelayanan ini memberikan tujuan membantu siswa mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa.

B. Saran - Saran

1. Guru bimbingan dan konseling agar lebih kreatif dan mencari banyak alternatif pemecahan masalah terhadap pelaksanaan pengembangan diri siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami dan menerima solusi serta langkah-langkah yang diambil dan berdampak pada hasil yang akan dicapai dari pelaksanaan program bimbingan konseling terhadap pengembangan diri di MTsN Jeureula Aceh Besar
2. Kepala sekolah agar kiranya bapak lebih bekerjasama dalam segala program yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dan mendukung sepenuhnya atas berjalannya program tersebut.
3. Siswa- siswa yang ikut dalam pembelajaran pengembangan diri hendaknya mengikuti apa yang diarahkan oleh guru bimbingan dan konseling agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Syamsudin, 2003 Psikologi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Bimo Walgito, 2005 *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. III
- Djamarah. 2005 *Guru dan Anak Didik*. Jakarta : Rineka cipta.
- Dudung Abdurrohman, 2003 *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta,
- Husein Umar, 2007 *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Jess Feist Gregory J. 2011 *Teori Kepribadian Theories Of Personality*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Lexy J. Moleong, 2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Mudjiahardjo, *Triangulasi Penelitian Kualitatif*, Maret 2003. Diakses pada tanggal 24 Februari 2016 dari situs: <http://phisiceducation09.blogspot.co.id/2013/03/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.
- Nurul Zuriah, 2009 *Metode Pendidikan Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir, Moh, 2005 *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia,
- Sudrajat akhmad. Wordpress.com/2011/10/17 Peran guru sebagai pembimbing/. Html.

- Suryani, yeni. 2008. *Makalah korelasi antara peran BK dengan optimalisasi potensi siswa untuk menghadapi tuntutan perubahan lingkungan*. Diakses melalui situs [http ;Www. Wiki pedia. Com](http://www.Wiki.pedia.Com) hakikat bimbingan dan konseling. Html
- Undip, *BAB III*. Diakses pada tanggal 25 Juni 2016 dari situs: eprints.undip.ac.id/40650/3/BAB-III. Pdf.
- Prayitno, dkk 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayetno, Erman Amti 2004 *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta.
- Sopyan S .Willis 1996 *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung.
- Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa,1989 *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pembinaan Sekolah Menengah 2008 Atas Direktorat Jenderal *Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Snaryo Kartadinata, Rambu-rambu Analisis Potensi Siswa, *Layanan Akademik dan Pengembangan Diri dalam KTSP Untuk SMA*, Jakarta : Abkin Dengan Diktorat

PROGRAM MINGGUAN PELAYANAN KONSELING

Sekolah / Madrasah : MTsN Jeureula Aceh Besar

Bulan : November 2016

No	Kegiatan	MateriBidangPengembangan			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	2	3	4	5	6
1	Layanan orientasi	-	-	-	-
2	Layanan informasi	Kekuatan diri	-	-	-
3	Layanan penempatan dan penyaluran	-	-	Penempatan pada kelompok belajar	-
4	Layanan penguasaan konten	Menggunakan waktu senggang	-	1. Menyusun jadwal belajar 2. Meringkas materi bacaan	-
5	Layanan konselling perorangan	Disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam masalah pribadi/sosial/ belajar/karir	Disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam masalah pribadi/sosial/ belajar/karir	Disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam masalah pribadi/sosial/ belajar/karir	Disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam masalah pribadi/sosial/

					belajar/karir
6	Layanan bimbingan kelompok	-	-	1. kiat-kiat belajar 2. pemanfaatan buku pelajaran	-
7	Layanan konselling kelompok	Masalah pribadi siswa dalam kehidupan pribadi/sosial/belajar/karir			
8	Layanan konsultasi	Memfasilitasi penyelesaian konflik antar siswa, atau antara siswa dengan personal sekolah	Memfasilitasi penyelesaian konflik antar siswa, atau antara siswa dengan personal sekolah	Memfasilitasi penyelesaian konflik antar siswa, atau antara siswa dengan personal sekolah	Memfasilitasi penyelesaian konflik antar siswa, atau antara siswa dengan personal sekolah
9	Layanan mediasi	Pemberdayaan pihak-pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik	Pemberdayaan pihak-pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik	Pemberdayaan pihak-pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik	Pemberdayaan pihak-pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik
10	Aplikasi instrumentasi	-	Angket sosiometri	-	-

11	Himpunan data	-	Masalah sosial	-	-
12	Konferensi kasus	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik (sesuai kebutuhan)	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik (sesuai kebutuhan)	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik (sesuai kebutuhan)	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik (sesuai kebutuhan)
13	Kunjungan rumah	Pertemuan dengan orang tua, wali atau perwakilan keluarga dari peserta didik yang mengalami masalah	Pertemuan dengan orang tua, wali atau perwakilan keluarga dari peserta didik yang mengalami masalah	Pertemuan dengan orang tua, wali atau perwakilan keluarga dari peserta didik yang mengalami masalah	Pertemuan dengan orang tua, wali atau perwakilan keluarga dari peserta didik yang mengalami masalah
14	Tampilan kepustakaan	-	Rekaman video tentang kerja sama	-	Panduan penjurusan di sekolah jurusan
15	Alih tangan kasus	Pendalaman penanganan masalah pribadi/sosial/ belajar/karir peserta didik	Pendalaman penanganan masalah pribadi/sosial/ belajar/karir peserta didik	Pendalaman penanganan masalah pribadi/sosial/ belajar/karir peserta didik	Pendalaman penanganan masalah pribadi/ sosial/

					belajar/karir peserta didik
--	--	--	--	--	--------------------------------

PROGRAM MINGGUAN PELAYANAN KONSELING

Sekolah / Madrasah : MTsN Jeureula Aceh Besar

Bulan : November

No	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	2	3	4	5	6
1	Layanan orientasi	Kecakapan dalam berprestasi	-	-	-
2	Layanan informasi	-	-	Situasi Belajar	-
3	Layanan penempatan penyaluran	-	-	-	-
4	Layanan penguasaan konten	1. Menghargai pendapat orang lain 2. Sikap dan akhlak yang baik	-	-	-
5	Layanan konselling perorangan	Disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam masalah pribadi/sosial/	Disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam masalah pribadi/sosial/	Disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam masalah	Disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam masalah

		belajar/karir	belajar/karir	pribadi/sosial/ belajar/karir	pribadi/sosial/ belajar/karir
6	Layanan bimbingan kelompok	-	Diskusi kelompok tentang psikoseksual yang sehat	-	-
7	Layanan konselling kelompok	Masalah pribadi siswa dalam kehidupan pribadi/sosial/belajar/karir			
8	Layanan konsultasi	Memfasilitasi penyelesaian konflik antar siswa, atau antara siswa dengan personal sekolah	Memfasilitasi penyelesaian konflik antar siswa, atau antara siswa dengan personal sekolah	Memfasilitasi penyelesaian konflik antar siswa, atau antara siswa dengan personal sekolah	Memfasilitasi penyelesaian konflik antar siswa, atau antara siswa dengan personal sekolah
9	Layanan mediasi	Pemberdayaan pihak-pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik	Pemberdayaan pihak-pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik	Pemberdayaan pihak-pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik	Pemberdayaan pihak-pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik
10	Aplikasi instrumentasi	-	Sosiometri	-	-

11	Himpunan data	-	-	-	-
12	Konferensi kasus	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik (sesuai kebutuhan)	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik (sesuai kebutuhan)	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik (sesuai kebutuhan)	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik (sesuai kebutuhan)
13	Kunjungan rumah	Pertemuan dengan orang tua, wali atau perwakilan keluarga dari peserta didik yang mengalami masalah	Pertemuan dengan orang tua, wali atau perwakilan keluarga dari peserta didik yang mengalami masalah	Pertemuan dengan orang tua, wali atau perwakilan keluarga dari peserta didik yang mengalami masalah	Pertemuan dengan orang tua, wali atau perwakilan keluarga dari peserta didik yang mengalami masalah
14	Tampilan kepustakaan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan pribadi Otobiografi, kisah orang-orang sukses	-	-	-
15	Alih tangan kasus	Pendalaman penanganan masalah pribadi/sosial/ belajar/karir peserta didik	Pendalaman penanganan masalah pribadi/sosial/ belajar/karir peserta didik	Pendalaman penanganan masalah pribadi/sosial/ belajar/karir peserta didik	Pendalaman penanganan masalah pribadi/sosial/ belajar/karir peserta didik

PROGRAM MINGGUAN PELAYANAN KONSELING

Sekolah / Madrasah : MTsN Jeureula Aceh Besar

Bulan : Nov - Des

No	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	2	3	4	5	6
1	Layanan orientasi	-	-	-	-
2	Layana ninformasi	-	Kiat-kiat dalam menghadapi ujian	-	Pendidikan umum IPA, IPS dan IAG
3	Layanan penempatan dan penyaluran	-	-	-	Kepanitiaan
4	Layanan penguasaan konten	-	-	-	-
5	Layanan konselling perorangan	Disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam masalah pribadi/sosial/			

		belajar/karir	belajar/karir	belajar/karir	belajar/karir
6	Layanan bimbingan kelompok	Nilai-nilai kehidupan		Perencanaan masa depan	
7	Layanan konselling kelompok	Masalah pribadi siswa dalam kehidupan pribadi/sosial/belajar/karir			
8	Layanan konsultasi	Memfasilitasi penyelesaian konflik antar siswa, atau antara siswa dengan personal sekolah	Memfasilitasi penyelesaian konflik antar siswa, atau antara siswa dengan personal sekolah	Memfasilitasi penyelesaian konflik antar siswa, atau antara siswa dengan personal sekolah	Memfasilitasi penyelesaian konflik antar siswa, atau antara siswa dengan personal sekolah
9	Layanan mediasi	Pemberdayaan pihak-pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik	Pemberdayaan pihak-pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik	Pemberdayaan pihak-pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik	Pemberdayaan pihak-pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik
10	Aplikasi instrumentasi	Kehadiran siswa (absensi)	-	-	-
11	Himpunan data	-	-	-	Data inventory minat

					karir
12	Konferensi kasus	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik (sesuai kebutuhan)	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik (sesuai kebutuhan)	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik (sesuai kebutuhan)	Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik (sesuai kebutuhan)
13	Kunjungan rumah	Pertemuan dengan orang tua, wali atau perwakilan keluarga dari peserta didik yang mengalami masalah	Pertemuan dengan orang tua, wali atau perwakilan keluarga dari peserta didik yang mengalami masalah	Pertemuan dengan orang tua, wali atau perwakilan keluarga dari peserta didik yang mengalami masalah	Pertemuan dengan orang tua, wali atau perwakilan keluarga dari peserta didik yang mengalami masalah
14	Tampilan kepustakaan		-	-	Panduan memilih sekolah lanjutan
15	Alih tangan kasus	Pendalaman penanganan masalah pribadi/sosial/ belajar/karir peserta didik			

INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA

No .	Rumusan Masalah	Instrument Penelitian	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1.	Pengembangan diri siswa disekolah	Wawancara	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru BK terhadap sekolah ini dan juga dengan adanya guru BK, apakah ada perubahan positif terhadap pengembangan diri siswa di sekolah ini pak? 2. Apa saja peran guru BK dalam membantu siswa menjalankan ajaran agama yang bapak terapkan? 3. Apakah ada kerja sama kepala sekolah dengan guru BK dalam meningkatkan kreatifitas siswa? 4. Jika ada masalah belajar siswa, apa usaha guru BK dalam menanganinya? 5. Bagaimana peran guru BK dalam mengembangkan nilai kejujuran pada siswa?
			Guru Bimbingan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa-siswi di sekolah ini mampu menjalankan ajaran agama yang di terapkan di sekolah ini? 2. Bagaimana peran bapak dalam menumbuhkan kemampuan berfikir siswa secara kreatif? 3. Dalam menumbuhkan kemampuan belajar siswa apakah bapak mempunyai judul (agenda) yang jelas dan tepat waktu? 4. Apa saja program yang bapak terapkan agar siswa dapat besikap demokratis? 5. Apakah ada layanan khusus yang bapak berikan kepada siswa

				agar siswa disini dapat memiliki sikap tanggung jawab?	
			Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Menurut anda kinerja guru BK dalam membimbing siswa dalam menjalankan ajaran agama yang diterapkan di sekolah ini? 2. Apa saja yang anda rasakan setelah guru BK memberikan pelayanan tentang bagaimana bersikap demokratis? 3. Bagaimana menurut anda penerapan pelayanan pengembangan diri disekolah ini ? dalam menyelesaikan masalah ? 4. Apa saja manfaat pelayanan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa? 5. Bagaimana menurut anda selama ini, apakah guru BK sering memberikan motivasi ketika anda belajar? 	
		Observasi	Kepala Sekolah	Pernyataan	Keterangan
					Ya Tidak
				1. Apakah ada pengaruh positif dengan adanya pelayanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa ?	✓

				2. Apakah ada kerja sama guru BK dan kepala sekolah dalam menumbuhkan kemampuan berfikir siswa secara kreatif?	✓	
				3. Apakah ada strategi guru BK dalam menumbuhkan sikap jujur siswa?	✓	
			Guru BK	1. Apakah ada siswa di sekolah ini yang mengalami banyak masalah dalam belajar ?	✓	
				2. Apakah ada peran bapak dalam membina dan mendisiplinkan siswa dalam mengikuti pelayanan BK?	✓	
				3. Apakah ada program yang bapak terapkan agar siswa bapak dapat bersikap demokratis?	✓	
				4. Apakah ada tugas bapak sebagai guru BK dalam kegiatan pelayanan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan minat belajar siswa?	✓	
				5. Apakah sudah ada hasil yang		

				bapak/ibu capai melalui kegiatan pelayanan pengembangan diri dalam aspek kognitif dan afektif sebagai guru BK dalam mengatasi masalah siswa?		
			Siswa	1. Apakah ada kinerja guru BK dalam mengatasi masalah belajar siswa	✓	
				2. Apakah sudah anda rasakan fungsi pelayanan pengembangan diri siswa yang telah diberikan guru BK?	✓	
				3. Apakah ada peran guru BK dalam pengembangan diri siswa dalam mengatasi masalah ?	✓	
				4. Apakah ada manfaat layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan minat belajar siswa ?	✓	
				5. Apakah guru BK sering memberikan motivasi ketika anda belajar	✓	
		Dokumentasi	Kepala Sekolah	1. Dokumen Sekolah 2. Arsip Sekolah 3. Data Guru Bimbingan Konseling		
			Guru BK	1. Data Siswa 2. Catatan Keseharian Siswa		

				3. Program Guru BK		
			Siswa	1. Mata Pelajaran 2. Absensi Siswa		
2.	Strategi guru bk dalam pengembangan diri siswa belajar siswa	Wawancara	Guru BK	1. Kegiatan apa yang bapak terapkan agar siswa bapak dapat menjalankan ajaran agama yang bapak terapkan? 2. Bagaimana cara anda menjalankan kegiatan pelayanan kepada siswa apakah ada siswa yang tidak mau ikut serta dalam kegiatan ini ? 3. Bagaimana dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar apakah ada cara khusus untuk memberikan penyelesaian terhadap kesulitannya dalam dalam pengembangan diri ? 4. Bagaimana bapak memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa bapak dapat bersikap demokratis? 5. Apakah bapak/ibu sering memperhatikan dan memberikan arahan ketika di jam istirahat?		
		Observasi	Siswa	Pernyataan		Keterangan
					Ya	Tidak
				1. Apakah ada konsep yang diterapkan dalam kegiatan pelayanan	✓	

				pengembangan diri siswa ?		
				2. Apakah ada siswa yang tidak mau ikut serta ketika anda memberikan kegiatan pelayanan pengembangan diri ?	✓	
				3. Apakah ada cara khusus ketika bapak/ibu memberikan pelayanan pengembangan diri siswa?	✓	
				4. Apakah bapak/ibu ada memberikan motivasi kepada siswa dalam pengembangan diri siswa ?	✓	
				5. Apakah bapak/ibu sering memberikan arahan dan perhatian ketika jam istirahat kepada siswa ?	✓	

WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MTsN JEUREULA



WAWANCARA DENGAN GURU BK MTsN JEUREULA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Kadariah
2. Tempat / Tanggal Lahir : Rusip 08 Februari 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Pekerjaan :Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Ar-Raniry
6. Alamat : Krueng Cut Aceh Besar
7. Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri Atu Singkih
 - b. MTsS : MTsS Darul Mukhlisin
 - c. MAN : MAN Sibreh Aceh Besar
 - d. Perguruan Tinggi : Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Ar-Raniry
8. Nim : 27122009
9. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Hj. Lahat
 - b. Pekerjaan ayah : Petani
 - c. Nama Ibu : Evi Fasmini (Alm)
 - d. Pekerjaan ibu : _
10. Alamat Orang Tua :Rusip,Kec. Rusip Antara Kab. Aceh Tengah

Penulis,13 Januari 2017

Kadariah